

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan adalah salah satu investasi dalam jangka panjang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, terutama proses belajar mengajar yang baik, karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baiklah tujuan pendidikan akan tercapai. Pembelajaran yang baik ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau mampu mencapai standar ketuntasan belajar.

Namun fenomena umum yang terjadi masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Belum tercapainya ketuntasan belajar disebabkan beberapa hal di antaranya: 1) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah; 2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah, belum divariasikan dengan metode lain; dan 3) Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keadaan fisik siswa, minat, perhatian, bakat, dan kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa meliputi keluarga, keadaan ekonomi, metode dan media guru dalam

mengajar, standar kurikulum dan peraturan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang sangat penting, hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pelajaran. Namun umumnya guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah dan hanya berpusat pada guru sehingga dengan hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Seperti halnya yang terjadi di SMK AI – Ikhlas Pangkalan Susu kelas XII Akuntansi bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, pemberian latihan, pemberian tugas di rumah dan cenderung menggunakan alat pembelajaran yang hanya berfokus pada papan tulis dan buku.

Keadaan tersebut mengakibatkan siswa cepat bosan, bersifat pasif, kurang serius, diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, sering membuat keributan di dalam kelas dan ingin proses pembelajaran cepat selesai karena hanya menunggu sajian pembelajaran yang diberikan guru dalam bentuk ceramah. Proses belajar seperti ini jelas kurang mendorong peserta didik untuk berpikir dan beraktivitas akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran akuntansi.

Padahal akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang tinggi karena akuntansi bukan saja teori tetapi

juga bersifat hitungan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran akuntansi siswa SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2017/2018 yang diperoleh saat observasi. Berikut hasil yang diperoleh saat observasi.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI Akuntansi Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
XI AK 1	40	70	17	42,50%	23	57,50%
XI AK 2	40	70	15	37,50%	25	62,50%

Sumber :Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2017/2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada kelas XI AK-1 jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 17 siswa dengan persentase 42,50% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 23 siswa dengan persentase 57,50%. Pada kelas XI AK-2 jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 15 siswa dengan persentase 37,50% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 25 siswa dengan persentase 62,50%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKM lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang mencapai KKM sebagaimana yang telah ditentukan, yaitu 70.

Melihat masalah yang dijelaskan diatas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu adanya variasi penggunaan model, metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa.

Maka dari itu guru perlu merancang model-model pembelajaran aktif dan menarik yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Memperhatikan masalah diatas, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi khususnya pada materi kartu persediaan bahan baku. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan menurut peneliti yaitu Model Pembelajaran ARCS.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan suatu model yang mengutamakan adanya pengelolaan motivasional siswa selama mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini berkait erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pada tahap *Attention* guru membangkitkan dan memperhatikan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap *Relevance* guru menjelaskan tahapan pencatatan laporan keuangan perusahaan manufaktur kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan. Pada tahap *Confidence* siswa harus memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal latihan tersebut sehingga memperoleh hasil

yang memuaskan. Pada tahap *Satisfaction* guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya Hanggara (2017), Purnamasari (2015) pada mata pelajaran matematika dan Asiani (2017) pada mata pelajaran pemasaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK AI – Ikhlas Pangkalan Susu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK AI – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII akuntansi SMK AI – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2018/2019 yang masih cenderung rendah?
2. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar akuntansi

siswa kelas XII akuntansi SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P
2018/2019

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII akuntansi SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran

konvensional pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu T.P 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan meningkatkan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam bidang pendidikan khususnya pada model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, staf pengajar dan juga bagi guru-guru khususnya guru akuntansi di SMK Al – Ikhlas Pangkalan Susu dalam menggunakan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas Akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.